

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dan Malaysia merupakan kedua negara yang memiliki banyak persamaan dan memiliki letak geografis yang berdekatan. Hubungan bilateral keduanya diawali saat hari Kemerdekaan Malaysia, yaitu 31 Agustus 1957 dimana Indonesia menjadi salah satu dari 14 negara yang mengakui kemerdekaan Malaysia. Pada saat yang bersamaan, Indonesia juga menaikkan status kantor perwakilannya yang sebelumnya adalah Konsulat Jenderal menjadi Kedutaan Besar Republik Indonesia dan mengirimkan Dr. Mohd Razif sebagai Duta Besar RI pertama untuk Malaysia.¹

Kemudian hubungan ini mengantarkan Indonesia dan Malaysia menjadi negara-negara yang berkontribusi sebagai pelopor pembentukan organisasi regional ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) bersama Singapura, Filipina, dan Thailand. Pada masa Perang Dingin, perbedaan pendapat antara Indonesia dan Malaysia juga mempengaruhi hubungan bilateral keduanya.² Puncak permasalahan yang terjadi pada kedua negara ini terjadi pada tahun 1962 sampai 1966, dimana terdapat konfrontasi di antara kedua yang mengakibatkan pemutusan hubungan diplomatik. Hingga pada 1967 kedua

¹ “Konsulat Jenderal Republik Indonesia di Penang Malaysia.”, diakses pada September 16. <https://kemlu.go.id/penang/id/read/malaysia/950/etc-menu>.

² Ali Maksun, “Ketegangan Hubungan Indonesia-Malaysia Dalam Isu Tarian Pendet the Tension Between Indonesia-Malaysia in the Pendet Dance Issue.” (*Academia.edu* : 2014) https://www.academia.edu/27850265/Ketegangan_Hubungan_Indonesia_Malaysia_Dalam_Isu_Tarian_Pendet_the_Tension_Between_Indonesia_Malaysia_in_the_Pendet_Dance_Issue.

negara pun memutuskan untuk normalisasi hubungan bilateral yang didorong dengan kesadaran akan menghadapi perkembangan politik internasional yang harus dihadapi bersama.³ Selain itu, konflik mengenai perbatasan, budaya, dan tenaga kerja menjadi penyebab ketegangan hubungan antar kedua negara ini namun saat keadaan mulai mereda, Indonesia dan Malaysia akan mengambil langkah dalam hubungan bilateral guna memperbaiki ketegangan di antara keduanya.

Kemudian letak geografis yang berdekatan, persamaan budaya, serta lamanya hubungan bilateral yang dijalani juga membuat kedua negara ini saling bergantung. Dengan ini, membuat Indonesia dan Malaysia tetap bekerjasama dalam mencapai kepentingan masing-masing. Hubungan bilateral antar kedua negara ini mengantarkan mereka untuk membentuk *Eminent Persons Group* (EPG) yang didalamnya membahas mengenai ketenagakerjaan dan *General Border Committee* (GBC) yang membahas mengenai pertahanan dimana kedua negara mengadakan latihan gabungan TNI dan ATM (Angkatan Tentara Malaysia).⁴ Pada 2019, kedua negara juga memutuskan untuk melakukan perundingan yang membahas mengenai *Border Crossing Agreement* (BCA) guna mencegah masuknya pendatang ilegal, terutama pada kawasan perbatasan.⁵

³ Astrid. 2017. "Kedutaan Besar Republik Indonesia Kuala Lumpur." *Kedutaan Besar Republik Indonesia Kuala Lumpur*. Diakses pada 9 Maret 2020.

<http://kbrikuualumpur.org/w/2017/03/09/60-tahun-ri-malaysia-menjaga-hubungan-baik/>.

⁴ Ibid

⁵ Biro Humas, "Bahas Masalah Pendatang Ilegal, Menkumham Dan Mendagri Malaysia Tinjau Border Crossing Agreement." *Kementerian Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia* (2019) <https://www.kemenkumham.go.id/berita/bahas-masalah-pendatang-ilegal-menkumham-dan-mendagri-malaysia-tinjau-border-crossing-agreement>.

Kemudian pada bidang investasi dan perdagangan bagi Indonesia, Malaysia termasuk salah satu dari lima investor terbesar dimana pada tahun 2014 nilai investasi tersebut mencapai US\$ 711 Juta.⁶ Menurut Menteri Luar Negeri Indonesia, Malaysia merupakan tujuan ekspor terbesar keenam bagi Indonesia yang juga menjadikan negara tersebut menduduki mitra dagang ketujuh pada tahun 2019. Selain itu, Malaysia juga menjadi negara tujuan ekspor beras bagi Indonesia dimana pada Oktober 2017, Indonesia mengirimkan 25 ribu ton beras.⁷ Di dalam ASEAN sendiri, Malaysia merupakan mitra dagang terbesar kedua setelah Singapura.⁸

Dengan ini, Indonesia dan Malaysia mengadakan *Border Trade Agreement* (BTA) sejak tahun 1970, dimana pada 2019 lalu menjadi putaran ke-6 bagi kerjasama tersebut. BTA dibentuk dengan upaya mempermudah akses perdagangan bagi kedua negara dengan memanfaatkan jalur perbatasan sebagai akses kegiatan perdagangan.⁹

Berbeda dengan Indonesia, bagi Malaysia penduduk Indonesia merupakan salah satu negara yang mengirimkan banyak tenaga kerja. Seperti pada tahun 2017 menurut Kementerian Ketenagakerjaan Malaysia, sekitar 41%

⁶ Andrini Pujiyanti, Arah Hubungan Bilateral Indonesia-Malaysia di Masa Pemerintahan Jokowi, DPR RI, Februari 2015, https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/InfoSingkat-VII-3-I-P3DI-Februari-2015-16.pdf.

⁷ Eva Mazrieva, Indonesia-Malaysia Perkuat Kerja Sama Perdagangan, Perburuhan Dan Perbatasan, *VOA Indonesia*, November 23, 2017, <https://www.voaindonesia.com/a/indonesia-malaysia-perkuat-kerja-sama-perdagangan-perburuhan-dan-perbatasan/4131276.html>.

⁸ Grahonusa, "Indonesia-Malaysia Membahas Komoditas Sawit Karena Banyak Hambatan." *Kontan.co.id*, Agustus, 2019, <https://nasional.kontan.co.id/news/banyak-hambatan-indonesia-malaysia-bahas-komoditas-sawit>.

⁹ "RI Dan Malaysia Revisi Perjanjian Dagang Lintas Batas Negara." *CNN : Ekonomi*. Agustus 20, 2019. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190820095609-92-422933/ri-dan-malaysia-revisi-perjanjian-dagang-lintas-batas-negara>.

atau lebih 728.000 tenaga kerja asing yang berada di negaranya berasal dari Indonesia.¹⁰ Selain itu, Indonesia juga menjadi salah satu negara yang menjadi wisatawan terbanyak dalam sektor *Medical Tourism* di Malaysia.

Medical Tourism merupakan suatu bentuk pengobatan baru, dimana pasien memilih untuk melakukan pengobatan di luar negeri. Pengobatan yang biasa dilakukan adalah perawatan gigi, *beauty surgery*, transplantasi organ, dan *fertility treatment*.¹¹ Pengertian ini tidak berlaku bagi pasien yang mengalami kecelakaan maupun yang sedang melakukan perjalanan liburan atau bisnis. Terdapat beberapa faktor yang mendorong individu lebih melakukan medical tourism, diantaranya harga yang lebih ekonomis dibandingkan negara lain, resiko tindakan yang lebih kecil, serta akreditasi rumah sakit.

Malaysia merupakan salah satu negara yang menjadi tujuan para wisatawan medis. Negara ini memiliki kurang lebih 14 rumah sakit terbaik yang sudah dikenal oleh dunia dengan 8 rumah sakit yang sudah terdaftar dalam JCI (*Joint Commission International*).¹² Malaysia juga telah meraih *International Medical Travel Journal* pada September 2017.¹³ Selain itu, faktor lain yang mendorong Medical Tourism ke Malaysia adalah harga yang cukup ekonomis, dimana dalam mengatur menentukan biaya pengobatan pemerintah Malaysia

¹⁰ "41% Tenaga Kerja Asing Malaysia Berasal Dari Indonesia.", Databoks, diakses pada 23 Februari 2020, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/08/09/41-tenaga-kerja-asing-malaysia-berasal-dari-indonesia>.

¹¹ Edward Kelly, "Medical Tourism." WHO : Global Health Histories, 2013, https://www.who.int/global_health_histories/seminars/kelley_presentation_medical_tourism.pdf.

¹² "Malaysia in Top 4 for Best Healthcare in the World.", *Malaysia Healthcare Travel Council (MHTC)* : February 14, 2017, <https://www.mhtc.org.my/mhtc/2017/02/14/malaysia-in-top-4-for-best-healthcare-in-the-world/>.

¹³ "Five-Star Treatment: Top 10 Destinations for Medical Tourism." MHTC, diakses pada february, 2020, <https://www.mhtc.org.my/mhtc/2017/11/29/five-star-treatment-top-10-destinations-for-medical-tourism/>.

juga ikut terlibat. Dengan ini, tidak heran jumlah wisatawan medis yang datang ke Malaysia pun tiap tahun kian meningkat, salah satu wisatawan terbesar dalam sektor ini berasal dari Indonesia yang menyentuh angka sekitar 56,76%.¹⁴

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan Medis Malaysia Pada Tahun 2011-2018

Tahun	Jumlah Wisatawan	Jumlah Pendapatan (RM)
2011	643000	527,000,000
2012	728000	603,000,000
2013	881000	727,000,000
2014	882000	777,000,000
2015	859000	914,000,000
2016	921000	1,123,000,000
2017	1050000	1,300,000,000
2018	1200000	1,500,000,000

Sumber : “Home.” 2020. *Malaysia Healthcare Travel Council (MHTC)*.

Accessed February 23. <https://www.mhtc.org.my/>.

Rumah sakit yang menjadi tujuan para wisatawan ini terbagi di beberapa daerah di Malaysia, namun salah satunya adalah Penang.

Penang merupakan sebuah pulau yang biasa disebut “Mutiar dari Timur” ini berada di pantai Barat Laut Semenanjung Malaysia. Dengan keindahan pantainya dan budayanya yang menjadi pusat perhatian wisatawan,

¹⁴ Harriman Samuel Saragih, and Peter Jonathan. 2019. “Views of Indonesian Consumer towards Medical Tourism Experience in Malaysia.” *Journal of Asia Business Studies* 13 (4). Emerald Group Publishing Ltd.: 507–24. doi:10.1108/JABS-04-2018-0135.

hal ini membuat Penang diakui oleh UNESCO sebagai situs warisan dunia.¹⁵ Selain terkenal dengan tujuan wisatanya, Penang juga menjadi tujuan masyarakat dunia dalam *Medical Tourism* dengan 5 (lima) rumah sakit yang sudah terdaftar JCI. Pulau yang berada di Malaysia ini juga dikenal dengan *hospitality* mereka yang sangat baik dan kemudahan para wisatawan dalam akses menuju Penang hingga rumah sakitnya.¹⁶ Dengan beberapa hal yang membuat pulau ini cukup menarik, hal tersebut tentu saja juga mendorong warga negara Indonesia menjadikan Penang sebagai tujuan destinasi pengobatan favorit. Selain itu, banyaknya *halal food* (makanan halal) menjadi alasan yang juga mendorong wisatawan Indonesia untuk lebih memilih Penang. Tingginya jumlah WNI yang berkunjung ke Malaysia khususnya Penang, menurut Sherene Azli yang merupakan perwakilan dari *Malaysia Health Tourism Council*, Indonesia merupakan salah satu negara yang berkontribusi sangat banyak dalam sektor ini. Oleh karena itu, MHTC akan melakukan kerjasama dengan Indonesia dalam bidang perjalanan, asuransi, dan jasa keuangan dalam upaya untuk mempromosikan *Penang Medical Tourism*.¹⁷ Salah satu bentuk kerjasama yang sedang dilakukan oleh MHTC dengan Indonesia, yaitu mengatur perjalanan bagi pasien Indonesia yang menggunakan

¹⁵ *Penang City Information and Travel Guide - Penang.com*, Diakses pada Februari 23,2020, <https://www.penang.com/v/city-info/>.

¹⁶ “7 Reasons Why Penang Is the Ideal Location for Medical Tourism” The Rakyat Post, 2017. <https://www.therakyatpost.com/2019/07/22/7-reasons-why-penang-is-the-ideal-location-for-medical-tourism/>.

¹⁷ “Malaysia and Indonesia Form Strategic Partnership” IMTJ, diakses pada February 23,2020, <https://www.imtj.com/news/malaysia-and-indonesia-form-strategic-partnership/>.

jasa AirAsia Indonesia menuju Penang, meliputi janji temu dengan dokter hingga penjemputan di bandara.¹⁸

Dengan melihat bagaimana Malaysia memperoleh keuntungan dari turis asal Indonesia dalam sektor *Medical Tourism*, Malaysia juga mempromosikan atau menawarkan kerjasama. *Medical Tourism* ini dapat juga dimanfaatkan oleh kedua negara dalam meningkatkan kerjasama bilateral dalam bidang pariwisata. Dalam kerjasama ini tentu peran aktor-aktor negara maupun non negara ikut terlibat dengan aktif. Maka berdasarkan fenomena ini, penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana implementasi peran kji penang dalam penelitian yang berjudul “Kerjasama Indonesia-Malaysia Dalam Bidang Medical Tourism.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan dan guna memfokuskan penelitian, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Faktor apa yang mendorong warga negara Indonesia untuk melakukan medical tourism di Malaysia ?
2. Kerjasama apa yang dilakukan oleh aktor negara dan aktor non negara Indonesia dan Malaysia pada bidang *Medical Tourism* ?

1.3 Tujuan Penelitian

¹⁸ “AirAsia Indonesia, MHTC to Promote Penang's Medical Tourism Sector.” MHTC, 2017, <https://www.mhtc.org.my/mhtc/2018/09/04/airasia-indonesia-mhtc-to-promote-penang-s-medical-tourism-sector-2/>.

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor baik internal maupun eksternal apa yang mendorong warga negara Indonesia lebih memilih untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan di Malaysia dibandingkan di negaranya sendiri. Sedangkan di Indonesia, pemerintah telah memberikan pelayanan BPJS bagi setiap individu yang tercatat sebagai warga negara Indonesia, yang dapat memudahkan warganya untuk mendapatkan perawatan medis di seluruh rumah sakit yang ada di Indonesia.

Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut apakah terdapat kerjasama yang dilakukan kedua negara dengan melihat fenomena tersebut. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya fenomena ini memberikan keuntungan bagi Malaysia, namun apakah Indonesia melihat tersebut sebagai salah satu peluang dalam melakukan kerjasama. Dengan ini, penulis memiliki tujuan untuk mengkaji apakah terdapat kerjasama yang dilakukan oleh kedua negara dalam bidang pariwisata, khususnya medical tourism ini sebagai peluang untuk memperbaiki maupun mempererat hubungan kedua negara.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai apa yang menjadikan Malaysia sebagai tujuan favorit bagi masyarakat Indonesia untuk melakukan pengobatan, selain dari harganya yang lebih ekonomis dan mudahnya berkomunikasi. Kemudian, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan informasi kepada pembaca bagaimana aktor negara dan aktor non negara di kedua negara ini saling bekerjasama dalam

bidang medical tourism. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai apakah kerjasama yang dilakukan mampu menguntungkan kedua negara atau hanya salah satu negara saja.

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan informasi yang lebih lengkap bagi pembaca sehingga berguna untuk menjadi sumber pengetahuan maupun referensi bagi penelitian selanjutnya. Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai gagasan bagi pemerintah maupun aktor-aktor di Indonesia untuk memanfaatkan fenomena yang terjadi.

1.5 Sistematika Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini guna memperjelas isi penelitian, maka penulis mengelompokkan pokok-pokok bahasan penelitian menjadi beberapa sub bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang didalamnya terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penelitian. Pada Latar Belakang (1.1) penulis menjelaskan mengenai hubungan antara Indonesia dan Malaysia, apa itu Medical Tourism, serta *Medical Tourism* di Malaysia, serta memberikan salah satu contoh tujuan favorit WNI di Malaysia yaitu Penang. Kemudian, pada Rumusan Masalah (1.2) penulis akan memberikan pertanyaan penelitian sebagai batasan penelitian atau fokus penelitian, yang terbagi kedalam dua rumusan masalah. Dalam Tujuan Penelitian (1.3) dan Kegunaan Penelitian (1.4) penulis menjelaskan mengenai

tujuannya dalam melakukan penelitian serta apa kegunaan penelitian yang penulis lakukan serta manfaat dari penelitian tersebut. Pada Sistematika Penelitian (1.5) penulis menjabarkan pokok-pokok bahasannya dimana hal tersebut dibagi kedalam lima bab.

BAB II : KERANGKA BERPIKIR

Bab ini merupakan bab kerangka berpikir yang terdiri dari Tinjauan Pustaka dan Teori/Konsep. Pada Tinjauan Pustaka (2.1) terdapat rangkuman dari penelitian sebelumnya mengenai penelitian yang dilakukan oleh penulis. Selain itu, penulis akan membagi Tinjauan Pustaka kedalam tiga sub bab, yaitu Hubungan Indonesia dan Malaysia (2.1.1), *Medical Tourism* di Malaysia (2.1.2), dan *Medical Tourism* Dalam Hubungan Indonesia dan Malaysia (2.1.3). Kemudian pada Teori/Konsep (2.2) penulis menjelaskan mengenai teori/konsep yang relevan dengan isi penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan bab metode penelitian yang terdiri dari Pendekatan Ilmiah, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data. Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai metode penelitian yang salah satunya adalah cara berpikir yang digunakan pada penelitian ini, yaitu Induktif dan Deskriptif. Selain itu, pada bab ini penulis menjelaskan mengenai pendekatan Kualitatif yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian. Kemudian, dalam menganalisa penulis juga menggunakan teknik Observasi, Evaluasi, dan Wawancara.

BAB IV : ANALISIS

Pada bab ini terdapat analisa yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian menyangkut pertanyaan pada rumusan masalah, seperti Faktor-faktor yang mendorong warga negara Indonesia lebih memilih untuk memanfaatkan fasilitas pengobatan di Malaysia dan kerjasama apa yang dilakukan oleh Indonesia dan Malaysia pada bidang ini. Kemudian, penulis juga menyertakan analisa dari hasil penelitiannya dengan menggunakan teori serta konsep yang telah ditetapkan.

BAB V : KESIMPULAN

Pada bab ini terdapat Kesimpulan (5.1) yang merupakan hasil dari penelitian yang dijawab sesuai dengan tujuan penelitian. Serta Saran (5.2) penulis yang ditujukan kepada pihak-pihak yang tercantum pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

